

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN PAJAK DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN

Joshua Bram, Dul Muid¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone +621252057245

ABSTRACT

Tax is the largest income in a country. Taxes are used by the government to fund national development that takes place continuously and continuously which aims to improve people's welfare. This study aims to provide empirical evidence and analyze CSR disclosure has a positive effect on the level of tax compliance of a company and the effect of the gender variable on the level of tax compliance which can be a moderator between CSR disclosure on the level of corporate tax compliance. The object of this research is a banking company in indonesia from 2016-2019. This analysis uses Moderated Regression Analysis (MRA). Research shows that there is no significant effect on CSR on tax compliance, and gender is not able to significantly moderate the effect of CSR on tax compliance in Banking company in Indonesia.

Keywords: Disclosure of Corporate Social Responsibility, Level of Tax Compliance, Gender

PENDAHULUAN

Pajak merupakan pendapatan terbesar dalam suatu negara. Pajak digunakan oleh pemerintah untuk mendanai pembangunan nasional yang berlangsung terus-menerus dan berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, pajak merupakan instrumen yang penting baik bagi negara maupun masyarakat sebagai wajib pajak, dimana ketentuan pungutannya diatur dalam undang-undang seperti yang dinyatakan dalam pasal 23A Undang-Undang Dasar 1945 Amandemen III. Pasal 23A UUD 1945 berbunyi “pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dengan undang-undang”. Pemerintah Indonesia berusaha mengoptimalkan penerimaan sektor pajak melalui intensifikasi dan ekstensifikasi penerimaan pajak (Surat direktur jenderal pajak No. S - 14/PJ.7/2003, 2003).

Tindakan agresif terhadap pajak, atau yang selanjutnya sering disebut sebagai agresivitas pajak perusahaan, adalah suatu tindakan mengurangi penghasilan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (*tax planning*) baik itu menggunakan cara yang tergolong legal yaitu dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*), atau secara ilegal yaitu dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) (Frank, et al.2009). Tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agresif pajak dapat mengubah persepsi masyarakat menjadi negatif. Hal ini dikarenakan perusahaan mengemban tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility*, apabila perusahaan tidak menjalankan tugasnya dalam bertindak sebagai *social ethical agent* maka akan berdampak negatif bagi masyarakat. Menurut Watson (2011) perusahaan yang mempunyai peringkat yang rendah dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR) dianggap sebagai perusahaan yang tidak

¹ Corresponding author

bertanggung jawab secara sosial sehingga dapat melakukan strategi pajak yang lebih agresif dibandingkan perusahaan yang sadar sosial.

Berbagai macam kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan terdiri dari berbagai indikator yaitu indikator ekonomi, lingkungan dan sosial. Tujuan ini dapat dicapai berdasarkan kriteria keuangan akuntansi tradisional, (berdasarkan pendapatan, profitabilitas dsb) atau kriteria yang berasal dari teori penciptaan nilai bagi pemegang saham. CSR terdiri dari berbagai komponen seperti komponen lingkungan alam dengan memaksimalkan kinerja lingkungan yang menyiratkan suatu kegiatan yang tidak mempengaruhi masyarakat sekitar dan lingkungan, lalu. komponen sosial yang mencakup tenaga kerja hak asasi manusia dan komponen produk untuk barang yang dihasilkan oleh perusahaan. Dari kegiatan CSR tersebut diharapkan perusahaan memiliki citra yang baik dan dapat membuat jarak legitimasi terhadap masyarakat sekitar menjadi sempit (Wang dan Sarkis., 2016).

Di Indonesia pengungkapan CSR merupakan hal yang bersifat *voluntary* atau tidak wajib dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan melakukan aktivitas CSR sebagai cara memperoleh legitimasi dari masyarakat. CSR dianggap sebagai kepedulian perusahaan dalam menyejahterakan masyarakat dan kelestarian lingkungan (Habibi, 2017). Selain itu, perusahaan melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada stakeholders. Selama ini tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan dan meningkatkan citra perusahaan karena keberlangsungan pembangunan perusahaan dapat dipastikan dengan meningkatkan citra perusahaan. Apabila perusahaan memberikan perhatian kepada masyarakat sekitar masyarakat melalui rencana CSR maka perusahaan diharapkan memiliki citra yang lebih besar dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dewan komisaris ditunjuk oleh rapat umum pemegang saham (RUPS) dan didalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas dijabarkan tentang fungsi, wewenang, dan tanggung jawab dari dewan komisaris. Dewan komisaris memiliki tugas dimana dewan komisaris mengawasi kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan dan memberi nasihat. Dewan komisaris memiliki sifat yang independen, dimana dewan komisaris tidak terlibat dalam pengelolaan perusahaan yang mana diharapkan dapat melaksanakan tugasnya secara objektif semata-mata untuk kepentingan perusahaan terlepas dari pengaruh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang dapat berbenturan dengan kepentingan pihak lainnya. Fungsi utama dari dewan komisaris yaitu pengawasan kelengkapan serta kualitas informasi laporan atas kinerja direksi. Oleh karena itu, posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan pemilik atau *principal* dalam suatu perusahaan untuk bertanggungjawab mengawasi dan memberi nasihat kepada dewan direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan CSR.

Keberagaman gender di jajaran dewan komisaris merupakan salah satu isu yang belum populer di negara-negara timur, dibandingkan dengan keberagaman gender di negara-negara Eropa dan Amerika Serikat. Dimana, lebih sedikit wanita di Asia yang dapat menembus level tertinggi dari suatu perusahaan. Keberagaman dalam perusahaan juga mencakup usia, etnis, latar belakang, pendidikan maupun pengalaman profesional para anggota dewan. Didukung dengan temuan kelompok peneliti *behaviour* mengatakan grup yang bervariasi, akan sulit di kelola karena memiliki pandangan dan pendapat masing-masing, kemudian akan meyebabkan kesulitan saat harus memberikan keputusan bisnis. Persebaran dewan (*board diversity*) diduga dapat menimbulkan dampak yang negatif. Semakin besar persebaran dalam anggota dewan dapat menimbulkan semakin banyak konflik dan menyebabkan kurangnya efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan terhadap penyelesaian suatu masalah.

Keberadaan dewan komisaris wanita dalam sebuah perusahaan di Indonesia menjadi hal yang menarik karena masih adanya anggapan bahwa pria yang lebih dominan

menduduki jabatan penting dalam perusahaan. Data statistik Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi menunjukkan bahwa jumlah penduduk wanita yang bekerja tahun 2005 dalam jenis pekerjaan tenaga kepemimpinan adalah sebanyak 37.801 jiwa (13%) dari total 290.464 penduduk yang bekerja sebagai tenaga kepemimpinan

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Konsep teori stakeholder pertama kali dikembangkan oleh Freeman (1984) untuk menjelaskan tingkah laku perusahaan (*corporate behaviour*) dan kinerja sosial (Ghomi dan Leung, 2013). Teori *Stakeholder* dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk menjaga keberlangsungan hidupnya, perusahaan harus menjaga hubungan baik dengan *stakeholder*, karena *stakeholder* memiliki pengaruh kepada jalannya perusahaan. Dengan demikian, perusahaan tidak bisa melepaskan diri dari peran *stakeholder*. Perusahaan harus dapat memenuhi harapan-harapan para *stakeholder* dan memberikan nilai tambah kepada para *stakeholder* (Wahyudi, 2015).

Teori kepatuhan (*compliance theory*) telah diterapkan secara luas pada perpajakan. Jackson dan Milligram (1998) menyatakan bahwa terdapat 14 variabel-variabel yang mempengaruhi pajak kepatuhan. Variabel-variabel tersebut adalah umur, jenis kelamin, pendidikan, level pendapatan, sumber pendapatan, pekerjaan/status, etika, kewajaran, kompleksitas, hubungan dengan internal revenue service (IRS), sanksi, probabilitas deteksi dan tingkat pajak. Selain itu terdapat beberapa variabel lain yang mempengaruhi kepatuhan pajak seperti proporsi pengendalian individu, biaya komplain, pengaruh penyusun pajak, lokasi geografis dan mobilitas pembayar pajak, dan hal-hal lain dimana pembayar pajak mempersiapkan keputusan kepatuhannya. Beberapa penelitian lainnya mengenai kepatuhan pajak yang meneliti masalah-masalah sanksi terhadap batasan respons dilakukan oleh Christiansen dan Friedland (1998) Adanya sanksi administrasi maupun sanksi hukum pidana bagi Wajib Pajak yang tidak memenuhi kewajiban perpajakannya dilakukan supaya masyarakat selaku Wajib Pajak mau memenuhi kewajibannya. Hal ini terkait dengan kepatuhan perpajakan atau *tax compliance*. Teori kepatuhan menggambarkan orang akan cenderung patuh pada norma dan peraturan yang ada dan pemerintah telah membuat kebijakan dan peraturan serta sanksi terhadap batas waktu penyampaian pelaporan.

Pengaruh pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) terhadap Tingkat Kepatuhan Pajak

Perusahaan dituntut untuk mampu melakukan aktivitasnya sesuai dengan nilai dan batasan norma yang berlaku di masyarakat (Pradipta dan Supriyadi, 2015). Perusahaan dengan reputasi yang baik akan mempertahankan reputasi perusahaannya dengan melakukan tanggungjawab atas aktivitasnya, salah satunya dalam hal pembayaran pajak untuk menghindari adanya kegiatan *tax avoidance*. Hal tersebut menunjukkan, semakin perusahaan melakukan pengungkapan CSR maka semakin rendah tingkat *tax avoidance*. Dharma dan Noviyari (2017), mengungkapkan perusahaan dengan kegiatan CSR yang bertanggung jawab memiliki kemungkinan lebih rendah untuk terlibat dalam praktik *tax avoidance*. Hal serupa diungkapkan oleh Hoi *et al.*, (2013) yaitu perusahaan dengan kegiatan CSR yang tidak bertanggung jawab secara sosial memiliki keterlibatan dalam praktik *tax avoidance*. Sesuai pembahasan di atas hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1: pengungkapan CSR secara bertanggung jawab berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan pajak sebuah perusahaan.

Pengaruh peran wanita dalam jajaran dewan komisaris yang menjadi variabel moderasi antara pengungkapan CSR dengan tingkat kepatuhan pajak perusahaan.

Perusahaan yang memiliki keberagaman dalam gender dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Tingginya ukuran wanita dalam dewan komisaris dapat

memajukan perkembangan karir wanita dalam perusahaan dan masyarakat. Gulzar et al. (2019) menyatakan presentase wanita dalam dewan komisaris juga berkaitan dengan hasil tanggung jawab sosial perusahaan dan kekuatan analisis ini sesuai dengan fakta jika perusahaan yang memiliki jumlah wanita yang tinggi dalam dewan komisaris dapat lebih baik dalam mencapai konsumen.

Keberagaman dalam dewan komisaris perusahaan menunjukkan peningkatan representasi pandangan moral dan etika yang akan memicu perusahaan meningkatkan kualitas pembuatan keputusan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Arfken, Bellar dan Helms, 2004; Strandberg, 2005; Mackenzie, 2007 dalam Handajani, 2014). Dalam presentase wanita dalam perkembangan tanggung jawab sosial disebut perusahaan. Jumlah wanita dalam dewan komisaris, CEO dan karyawan dari sisi pemangku kepentingan memiliki dampak positif dalam pengungkapan tanggung jawab sosial serta akan menjadi pendorong penting dalam keputusan CSR di sebuah perusahaan. Hal ini terkait dengan moral dewan komisaris wanita yang lebih tinggi serta kepekaan pada wanita juga sangat tinggi terhadap resiko, pengambilan keputusan dan lainnya dibandingkan pada laki-laki dalam menghadapi permasalahan organisasi lainnya. Sesuai pembahasan di atas hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H2: Dewan komisaris wanita dalam perusahaan perbankan mewakili variabel gender memperkuat pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap tingkat kepatuhan pajak perusahaan perbankan

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini, tingkat kepatuhan pajak merupakan variabel dependen yang pengukurannya menggunakan ETR yakni dengan melakukan perbandingan diantara beban pajak penghasilan dengan keuntungan laba sebelum dikenakan pajak. Pembayaran pajak perusahaan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan total pajak kini yang wajib dibayarkan oleh perusahaan pada periode tahun berjalan. Semakin tinggi persentase ETR yang mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% artinya semakin rendah tingkat tax avoidance yang dilakukan perusahaan, sebaliknya jika semakin rendah persentase ETR maka semakin tinggi tingkat tax avoidance yang dilakukan perusahaan

CSR yang merupakan variabel independen yang dihitung dengan total 91 indikator berdasarkan GRI 4.0. Dalam standar GRI 4.0 indikator kinerja yang digunakan yaitu lingkungan, ekonomi, sosial, dan *stakeholder*. CSR disebutkan dengan cara pemberian kode item indikator GRI yang umumnya menggunakan kategori penilaian yang dinyatakan dengan angka 1 atau 0. Nilai 0 diberikan jika tidak ada informasi yang diungkapkan dan nilai 1 diberikan jika perusahaan telah melakukan beberapa kegiatan yang sesuai dengan kategori yang dikodekan.

Variabel moderasi di dalam penelitian ini yaitu gender. Menurut Sugiyono (2014:39

Variabel moderasi terbentuk karena adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang memiliki kemampuan dalam memperkuat atau bahkan memperlemah suatu hubungan secara langsung yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat

Dalam penelitian ini variabel moderasi yang digunakan adalah *gender* yang mewakili dewan komisaris dalam perusahaan perbankan. Penggunaan variabel moderasi dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai pengembangan penelitian dari penelitian terdahulu. Penggunaan variabel *gender* sebagai moderasi dalam penelitian ini ditujukan untuk membuktikan adanya pengaruh *gender* dalam dewan komisaris perusahaan perbankan terhadap tingkat kepatuhan pajak perusahaan melalui pengungkapan CSRnya. Variabel Gender dinyatakan melalui metode perbandingan Jumlah proposi dewan komisaris wanita perusahaan perbankan dengan Jumlah keseluruhan dewan komisaris perusahaan perbankan

Populasi dan Sampel

Populasi di penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia tahun 2016-2019. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *purposive sampling*, dengan kriteria sampel seperti berikut:

1. Laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan perbankan pada tahun 2016-2019 dari website masing-masing perusahaan atau website BEI (apabila perusahaan tercantum dalam BEI) yaitu *www.idx.co.id*
2. Menyajikan data tentang pengungkapan CSR pada lingkungan atau masyarakat.
3. Perusahaan perbankan yang menerbitkan beban pajak penghasilan dan pendapatan sebelum pajak secara konsisten dalam *annual report* dan laporan keuangan perusahaan pada tahun 2016-2019

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan. Model regresi yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 CSR * GDR$$

Keterangan:

α = Konstanta bentuk regresi

β_1, β_2 = Koefisien regresi

CSR = Pengungkapan CSR

GDR = Gender

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan yaitu perusahaan perbankan yang beroperasi Indonesia tahun 2016-2019. Untuk mendapatkan sampel, dilakukan *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang harus dipenuhi. Keseluruhan perusahaan perbankan yang beroperasi Indonesia pada periode 2016-2019 yang sesuai dengan kriteria sampel sebesar 30 perusahaan. Maknanya keseluruhan perusahaan yang diamati pada penelitian ini ada 164 pengamatan.

Tabel 1
Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria	2016	2017	2018	2019
1	Perusahaan perbankan di Indonesia yang beroperasi di Indonesia pada periode 2016-2019.	120	120	120	120
2	Perusahaan perbankan di Indonesia yang Menyajikan data tentang pengungkapan CSR pada lingkungan atau masyarakat.	(30)	(30)	(30)	(30)
3	Perusahaan perbankan yang menerbitkan beban pajak penghasilan dan pendapatan sebelum pajak secara	(30)	(40)	(25)	(25)

konsisten dalam *annual report* dan laporan keuangan perusahaan pada tahun 2016-2019

4	Jumlah sampel	30	30	30	30
	Total sampel penelitian selama periode pengamatan (4 tahun)			120	

Deskripsi Variabel

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	120	0,0222	63,736	0,75962	5.798608
Kepatuhan Pajak	120	-.00491	2,552	-0.12638	0.323628
Gender	120	0,000	1,00	0.13359	0.187293

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2023.

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif, dimana variabel CSR dengan data yang berjumlah 120 mempunyai nilai minimum sebesar 0.022 yaitu PT Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2016 sedangkan nilai maximum sebesar 63,736 yaitu PT Bank Mandiri Persero Tbk tahun 2016. Rata-rata (*mean*) dalam variabel CSR sebesar 0.75962 dan nilai standar deviasi variabel menunjukkan 5.798608.

Variabel kepatuhan pajak dengan data yang berjumlah 120 mempunyai nilai minimum sebesar -0.491 yaitu PT Bank Tabungan Negara Tbk tahun 2019 sedangkan nilai maximum sebesar 2.552 yaitu PT Bank Ganesha Tbk tahun 2016. Rata-rata (*mean*) dalam variabel kepatuhan pajak sebesar -0.12638 dan nilai standar deviasi variabel menunjukkan 0.323628.

Variabel Gender dengan data yang berjumlah 120 mempunyai nilai minimum sebesar 0.00000 yaitu 60 perusahaan yang tidak memiliki komisaris yang bergender sedangkan nilai maximum sebesar 1.000 yaitu PT Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2018 dan 2019. Rata-rata (*mean*) dalam variabel gender sebesar 0.13359 dan nilai standar deviasi variabel menunjukkan 0.187293.

Uji Asumsi Klasik

Agar model regresi tidak bias atau agar model regresi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N	120	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,32352024
Most Extreme Differences	Absolute	0,272
	Positive	0272
	Negative	-0,207
Test Statistic	0,272	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,286	

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2023.

Dalam uji normalitas yang telah disajikan dalam tabel 3, jika *Asymp Sig.* menunjukkan nilai $>5\%$ itu menandakan bahwa data dalam penelitian berarti normal. Dalam tabel 3 mengindikasikan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai *Asymp Sig.* dalam uji K-S sebesar $0,286 > 5\%$.

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)	-0,125	0,030		-4,169	0,000			
CSR	0,035	0,089	0,618	0,389	0,698	0,003	296,662	
CSR*Gender	-0,252	0,620	-0,645	-0,406	0,686	0,003	296,662	

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2023.

Tabel 4 mengindikasikan bahwa model regresi terhindar dari gejala multikolinearitas jika dilihat dari nilai *tolerance* tiap-tiap variabel independen yang $>0,1$ dan nilai VIF yang <10 . Dengan demikian, tidak terdapat korelasi di antara variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

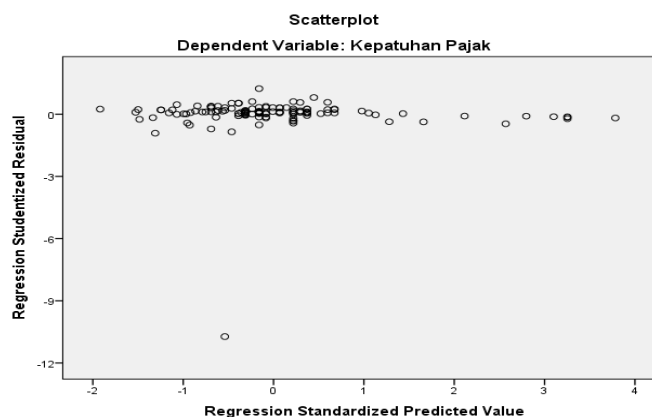
Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Du	Durbin-Watson	4-du
1,7189	1,958	2,2811

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2023.

Dari hasil pengujian autokorelasi pada tabel 5 menunjukkan nilai *durbin-watson* sebesar 1,958. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah pengamatan 120, dan jumlah variabel bebas 1, maka diperoleh nilai dl 1,6853 dan nilai du 1,7189. Oleh karena nilai DW 1,958 berada pada $du < DW < 4-du$ yaitu $(1,7189 < 1,958 < 2,2811)$ maka pengambilan keputusan disimpulkan bahwa adanya keputusan autokorelasi.

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2023.

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 1 tersebut menunjukkan bahwa terdapat pola yang jelas serta titik-titik di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi tidak layak dipakai untuk memprediksi pengaruh pengungkapan CSR terhadap tingkat kepatuhan pajak dengan gender sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia pada tahun 2016-2019.

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 6
Hasil Regresi
Coefficients^a

Model	Koefisien	T	Sig.
1 Konstanta	-1,125	-4,169	0,000
CSR	0,35	0,389	0,698
CSR*GDR	-0,252	-0,406	0,686

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2023.

Secara keseluruhan, analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa signifikansinya menunjukkan model fit. Uji F menghasilkan besaran F hitung 12,463 dengan nilai signifikansinya 0,886. Hasil koefisien determinasi memperlihatkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar -0,015. Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen secara parsial. Jika variabel penelitian memiliki signifikansi <0,05 dan memiliki koefisien yang sesuai dengan hipotesis penelitian, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Rincian hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Pertama, CSR memiliki nilai koefisien 0,35 dan probabilitas (sig) 0,698. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh positif signifikan perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia pada tahun 2016-2019. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan pajak. Sehingga dapat disimpulkan jika **H₁ ditolak**.

Hasil uji hipotesis yang kedua, yaitu CSR*GDR, menunjukkan nilai koefisien -0,252 dan probabilitas (sig) 0,686. Maknanya dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa gender tidak memoderasi hubungan CSR secara signifikan terhadap kepatuhan pajak. Sehingga dapat disimpulkan jika **H₂ ditolak**.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengungkapan CSR terhadap tingkat kepatuhan pajak perusahaan dengan gender sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 120 pengamatan yang didapat melalui metode *purposive sampling*. Keseluruhan sampel diuji menggunakan analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kepatuhan pajak dan Gender tidak dapat memoderasi hubungan pengungkapan CSR terhadap tingkat kepatuhan pajak secara langsung.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu penelitian ini berpotensi terdapat subjektivitas peneliti saat melakukan check list pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) menggunakan indeks GRI-G4 dan item GRI-G4 yang diungkapkan kurang jelas indikatornya.

Maka saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah menggunakan checklist dalam pengungkapan CSR dengan indikator yang lebih jelas.

REFERENSI

- Agustia, Dian dan Aldilla Noor Rakhiemah. 2009. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Airlangga.
- Andreoni, J., et al. 1998. *Tax compliance*. Journal of Economic Literature, Vol. 36, No. 2.
- Ardyansyah, D. 2014. *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity, Ratio, Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2010-2012)*. Universitas Diponegoro Semarang, Skripsi.
- Balakrishnan, K., J. Blouin, and W. Guay. 2011. *Does Tax Aggressiveness Reduce Financial Reporting Transparency?*
- Bernardi, R. A., dan V. H. Threadgill. 2010. *Women directors and corporate social responsibility*. Electronic Journal of Business Ethics and Organization Studies 15 (2): 15–21.
- Charness Gary, dan Uri Gneezy. 2004 “*Gender Differences in Financial Risk-Taking*”, http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=648735. (27 Agustus 2007)
- Dharma dan Noviari. 2017. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance*. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana . Vol.18.1. Januari (2017): 529-556.
- Fassin, Yves. 2008. “*Imperfections and Shortcomings Of The Stakeholder Models Graphical Representation*”. Department of Management, Innovation, and Entrepreneurship, Ghent University. (pending)
- FCGI. 2001. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*. Edisi ke-2, Jilid II, FCGI.
- Frank, et.al., 2009. *Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting*. Journal of Accounting Review, Vol 84 No 2., pp. 467-496 (pending)
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro. (buku)
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. (buku)
- Habibi, A.S. 2017. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang. (lock)
- Handajani, L. 2014. *Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Determinan, Kinerja Keuangan dan Peran Sumberdaya Tanwujud*. Disertasi. Doktor Ilmu Akuntansi Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Hidayat, K., A. P. Ompusunggu., H. Suratno. 2016. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak dengan Insentif Pajak Sebagai Pemoderasi*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi. Vol. 2 No. 2. Hal.39-59.

- Hoi, C. K., Q. Wu, and H. Zhang. 2013. *Is Corporate Social Responsibility (CSR) Associated with Tax Avoidance? Evidence from Irresponsible CSR Activities*. American Accounting Association. Vol. 88 No. 6, pp. 2025–2059.
- Maksum, Azhar, dan Azizul, Kholis, 2003. *Analisis Tentang Pentingnya Tanggung Jawab dan Akuntansi Sosial Perusahaan (Corporate Responsibility and social accounting): Studi Empiris di Kota Medan*, Proceedings SNA VI, hal 936953.
- Lanis, R. and G. Richardson. 2012. *Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis*. J. Account. Public Policy, pp.86-108.
- Lanis, R. and G. Richardson. 2013. *Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: a test of legitimacy theory*. Accounting Auditing and Accountability Journal, Vol. 26 No 1, pp.75-100. (pending)
- Pradipta dan Supriyadi. 2015. *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak*. Jurnal. Universitas Gadjah Mada .
- Prastiti, Anindyah dan Wahyu, Meiranto. 2013. *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba*. DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013
- Prastowo, Joko dan Miftachul Huda. 2011. *Corporate Social Responsibility Kunci. Meraih Kemuliaan Bisnis*. Yogyakarta: Samudra Biru. (buku)
- Rahindayati, Ni Made. 2015. *Pengaruh Diversitas Pengurus Pada Luas Pengungkapan*. Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar.
- Ramadona, Aulia. 2016. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi*, JOM Fekon, Vol .3. No.1. Hlm. 2357-2370.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (buku)
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. (buku)
- Watson, Luke. 2011. *Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance, and Tax Aggressiveness*, The Pennsylvania State University.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Jakarta: PT Gramedia. Page 2. (buku)
- Yoehana, Maretta. 2013. *Analisis Pengaruh terhadap Agresivitas Pajak*. Corporate Social Responsibility Diponegoro Journal of Accounting.